

Kendala dan Solusi dalam Proses Pembelajaran Anak Autisme di SD Negeri Keleyan 1 Bangkalan

Teresia Anjelina Sembiring

Universitas Trunojoyo Madura

230991100166@student.trunojoyo.ac.id

Nova Estu Hartiwi

Universitas Trunojoyo Madura

nova.harsiwi@trunojoyo.ac.id

Alamat: Jl. Raya Telang, Perumahan Telang Inda, Telang, Kec. Kamal, Kabupaten Bangkalan, Jawa Timur 69162, Indonesia

Korespondensi penulis: 230991100166@student.trunojoyo.ac.id

Abstract. Education for children with autism requires specialized approaches tailored to their individual needs. This study aims to comprehend the challenges and solutions associated with educating autistic children at SD Negeri Keleyan 1 Bangkalan. The employed research methodology is descriptive qualitative, utilizing a case study approach. Data was gathered through interviews with the special education teacher for autistic children. The interview findings revealed that autistic children at SD Negeri Keleyan 1 Bangkalan face two primary learning obstacles: low attention span and rapid mood swings. The teacher implements solutions such as waiting for the child's mood to improve before starting the lesson, providing entertainment, and asking parents to review the material at home. Enhancing the quality of education for autistic children necessitates ongoing efforts from various stakeholders, including teacher training, curriculum development, augmenting learning materials, fostering communication with parents, and providing emotional support to the children.

Keywords: education, Autism, Obstacle and Solution.

Abstrak. Pendidikan untuk anak autisme membutuhkan beberapa pendekatan khusus dan berpusat pada kebutuhan individu. Penelitian ini bertujuan untuk memahami tantangan dan solusi dalam pendidikan anak autisme di SD Negeri Keleyan 1 Bangkalan. Metode dalam penelitian ini yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan guru kelas khusus untuk anak autisme. Hasil wawancara dengan guru kelas khusus menunjukkan bahwa anak autisme di SD Negeri Keleyan 1 Bangkalan memiliki dua kendala utama dalam belajar, yaitu fokus belajar yang rendah dan perubahan mood yang cepat. Solusi yang diterapkan oleh sang guru adalah menunggu mood sang anak menjadi baik sebelum proses belajar, memberikan sebuah hiburan, dan meminta para orang tua untuk mengulang materi di rumah. Peningkatan kualitas pembelajaran untuk anak autisme memerlukan berbagai usaha berkelanjutan, seperti pelatihan untuk para guru, pengembangan kurikulum, penambahan media pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, dan dukungan emosional kepada anak.

Kata kunci: pendidikan, Autisme, Tantangan dan solusi.

LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah suatu proses yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan tidak hanya dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membantu setiap individu menjadi bagian dari masyarakat dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan kesadaran masalah lokal dan global. Pendidikan juga memberikan peran penting dalam mengintegrasikan anak-anak ke dalam masyarakat.

Pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus adalah suatu bentuk pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan tertentu, seperti anak-anak dengan

disabilitas fisik, mental, atau intelektual. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi para anak berkebutuhan khusus untuk belajar dan tumbuh bersama para anak lainnya. Pendidikan inklusif adalah suatu bentuk pendidikan yang sangat penting untuk anak-anak dengan kebutuhan khusus, karena ini memungkinkan mereka untuk belajar dan berinteraksi dengan anak-anak lainnya.

Menurut “Undang-Undang Nomor 70 Tahun 2009” tentang Pendidikan Inklusif untuk Anak-Anak dengan Disabilitas dan Potensi Khusus, pendidikan inklusif adalah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan semua anak-anak dengan disabilitas, baik fisik, mental, atau sosial, untuk belajar bersama-sama dalam satu sekolah atau kelas dengan anak-anak lainnya.

Anak autis, atau yang dikenal dengan Autisme Spectrum Disorder (ASD), merupakan kondisi perkembangan yang kompleks yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Anak autis mungkin mengalami kesulitan dalam komunikasi verbal dan nonverbal, interaksi sosial, dan perilaku yang berulang.

Meskipun autisme tidak dapat disembuhkan, intervensi dan pendidikan dini dapat membantu anak autis mencapai potensi penuh mereka. (Kanaya, 2021). Pendidikan yang tepat dapat membantu anak autis mengembangkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan bermakna. (Wijayanti & Dwiyaniti, 2018).

Pendidikan untuk anak autis adalah suatu bentuk pendidikan yang dibuat khusus untuk anak-anak dengan autisme. Pendidikan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan yang sama bagi anak-anak dengan autisme untuk belajar dan tumbuh bersama anak-anak lainnya. Pendidikan inklusif juga sangat penting untuk anak-anak dengan autisme, karena ini memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan anak-anak lainnya dan belajar dari mereka.

Pendidikan anak autis adalah proses yang kompleks dan menantang. Namun, dengan intervensi dan pendidikan yang tepat, anak autis dapat mencapai potensi penuh mereka dan menjalani kehidupan yang mandiri dan bermakna. (Kanaya, 2021).

KAJIAN TEORITIS

Anak autis, atau yang dikenal dengan Autisme Spectrum Disorder (ASD), merupakan kondisi perkembangan yang kompleks yang memengaruhi kemampuan seseorang untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan untuk anak autisme dirancang

husus untuk membantu mereka mengembangkan keterampilan komunikasi, interaksi sosial, dan perilaku yang mereka butuhkan untuk menjalani kehidupan yang mandiri dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Keleyan 1 Bangkalan pada tanggal 27 Mei 2024. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebagai teknik analisis data. Sumber data adalah wawancara, dan data yang digunakan adalah isi wawancara bersama sang guru kelas autisme tentang pengalamannya, kendala serta solusi dalam mengajar anak autisme di sekolah. Tahapan penulis dalam pengumpulan data dan analisis data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengumpulkan data dengan teknik wawancara pada guru kelas khusus anak autisme dan peneliti memberikan beberapa pertanyaan. Hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

No.	Narasumber	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Guru kelas khusus anak autisme	Berapa level anak autis yang diajarkan di sekolah?	Ada yang level tinggi/berat, sedang dan rendah/ringan (semua level ada).
2.		Apakah setiap anak diajarkan secara pribadi dengan gurunya atau beramai ramai?	Di sekolah tersebut anak-anak diajarkan dibagi perketunaan. Ada 4 guru untuk anak autis. Setiap guru memegang 2 anak.
3.		Kesulitan yang paling berat untuk mengajarkan anak autis?	Kalau untuk yang level berat, kesulitannya lebih ke arah kemandiriannya semisal nya kepatuhannya. Sedangkan untuk yang level ringan, mereka masih bisa

			menghapal satu sampai lima puluh tapi lambat.
4.		Anak Autis cenderung suka lupa untuk mengingat pembelajaran yang dia pelajari sebelumnya, bagaimana solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut?	Anak autis kan suka bosan, kalau ada hal menarik kadang fokus mereka suka teralihkan. Kalau materi satu belum mantep jangan lanjut ke materi yang lain, harus di mantepin dulu. Walaupun sudah dimantepin kadang mereka suka lupa tapi setidaknya mereka masih ada memori tentang itu. Untuk yang level berat terkadang butuh satu minggu untuk belajar satu materi. Semisalnya mau ganti ke pembelajaran berikutnya di esok hari, musti diberikan persepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
5.		Anak Autis cenderung suka tantrum, bagaimana solusi sang guru menenangkan mereka?	Biasanya faktor utama mereka tantrum yaitu mereka tidak mau sekolah, kalau sudah melihat gurunya mereka mulai berteriak dan menangis. Sehabis istirahat, baru mulai pembelajaran untuk menunggu mood mereka baikan, dikarenakan anak autis tidak bisa ditebak moodnya.
6.		Apakah guru memberikan pelatihan khusus untuk para murid?	Ada, contohnya latihan kemandirian seperti cara memakai sepatu sendiri, cuci tangan, toilet training, dll. Sebagian berhasil, sebagian lagi tidak mau karena masih malu malu.
7.		Disekolah pasti ada ujian, bagaimana sang guru memberikan soal ujian terhadap para murid?	Untuk level yang ringan, mereka masih bisa pegang pensil dan memasang warna tapi kalau level berat, lebih ke arah praktek dan gurunya yang bergerak

			karena kami tidak memaksakan. Jadi nilai disesuaikan dengan kemampuan anak.
8.		Penilaian tugas atau ujian yang diberikan guru terhadap murid	Setiap anak level kemampuannya kan berbeda. Kalau level ringan mungkin diberikan KKN 70 sedangkan yang level berat diberikan KKN 65. Soal tugas juga pasti berbeda setiap anak karena disesuaikan dengan kemampuan sang anak.
9.		Media Pembelajaran apa saja yang digunakan?	Puzzle, Kartu, Manik Manik. Sesuai mau mengajari motorik kasar atau halus. Diberikan berbagai variasi.
10.		Bagaimana kemampuan membaca anak autis?	Anak autis jarang membaca, biasanya mereka menyamakan, berhitung, mewarnai.
11.		Apakah Para Orang tua murid diminta untuk mengajarkan kembali topik pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas?	Meningkatkan kemampuan siswa dibutuhkan kerjasama antara orang tua dan guru. Jika sudah selesai pembelajaran disekolah maka di malam hari pembelajaran bisa diulangi kembali. Peran Orang tua itu sangatlah penting. Jika orang tua cooperative.

Hasil Wawancara dengan Guru Kelas yang menangani anak autisme memberikan jawaban bahwa Anak Autisme memiliki kendala terhadap fokus dalam belajar suatu pembelajaran dan anak autisme memiliki mood yang sering berubah ubah. Sedangkan solusi yang diberikan adalah dengan menunggu mood mereka baik dan memberikan mereka hiburan seperti bernyanyi sebelum memulai pembelajaran. Guru juga meminta kepada Para Orang tua untuk mengajarkan kembali topik pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya kepada para murid di Rumah masing masing, supaya para murid dapat lebih memahami dan mengingat topik pembelajaran tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pembelajaran anak autisme membutuhkan pendekatan khusus dan berpusat pada kebutuhan individu. Karakteristik belajar yang unik pada anak autisme, seperti fokus belajar dan memori yang rendah, keterampilan motorik yang terbatas, kemampuan membaca yang rendah, dan perubahan mood yang cepat, menghadirkan tantangan bagi para pendidik.

Oleh karena itu, para pendidik perlu menyesuaikan metode pembelajaran, mengulangi materi secara berkala, memberikan stimulus melalui media pembelajaran yang menarik, berkolaborasi dengan orang tua, menunggu mood yang baik sebelum belajar, dan memberikan hiburan untuk membantu anak autisme belajar secara efektif.

Meningkatkan kualitas pembelajaran anak autisme memerlukan usaha berkelanjutan dari berbagai pihak. Pelatihan khusus bagi para pendidik, pengembangan kurikulum yang sesuai, penambahan media pembelajaran, komunikasi yang baik dengan orang tua, dan pemberian dukungan emosional yang kuat merupakan beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk membantu anak autisme mencapai potensi penuhnya.

DAFTAR REFERENSI

- Aisyah, N., and R. Sari. "The Influence of Organizational Culture and Leadership Style on Employee Performance in Private Universities in Indonesia." *Jurnal EM-Jari* 8.1 (2023): 1-10. <https://journal.unuha.ac.id/>
- Alimin, Zaenal. 2014. Modul 1 Unit 1_. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ashari, D. A. (2021). Panduan Mengidentifikasi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 1095–1110. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i2.1677>
- Astuti, R. Y., & Mulyaningrum, I. (2023). The implementation of inclusive education for children with autism spectrum disorder in elementary schools in Indonesia: A case study. *Explora: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 111-122. <https://ejournal.uhn.ac.id/index.php/explora/about>
- Bahiyah, K., Yusuf, A., & Kusmawati, S. (2008). Applied behaviour analyze method increase social interaction children with autisme 2-5 years old. *Jurnal Ners*, 3(1), 37–41. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/607271>
- Hutagaol, M. N., & Siregar, R. (2023). Education for Children with Special Needs: A Study of Parents' and Community Perceptions on Inclusive Education in Medan, Indonesia. *Explora: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 93-100. <https://ejournal.uhn.ac.id/>
- Kustawan, Dedy dan Budi Hermawan. 2013. Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media
- Nasution, Zulkifli. 2019. "Konsep Interaksi Edukatif dalam Al-Qur'an Melalui Kisah-Kisahannya." *Jurnal Pendidikan dan Keperawatan* 6 (2): 144-154.

- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan [Definition of Education]. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Ramadhani, S. P., & Supena, A. (2020). Persepsi Orangtua dan Guru terhadap Pembelajaran Masa Pandemi COVID-19 terhadap Anak Speech Disorder Usia 8 Tahun di Madrasah Ibtidayah. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1267-1273.
- Rasidi, M.A., H, Nurrusmi & M. Sobri. 2021. " Hambatan Guru dalam Pembelajaran Daring: Studi Kasus di Kelas V MIN 2 Kota Mataram." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol VIII No. 2 July 2021. 159-174. ISSN 2354-9580 <http://doi.org/10.30659/pendas.8.2.159-174>
- Riftiani, M. (2019). Kontribusi Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Attention Deficit Disorder (ADD) di Lembaga Pusat Bimbingan Anak Autis Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU)
- Risnawati, Dwi. 2023. "Analisis Kesalahan Interaksi Verbal Guru-Murid dalam Pembelajaran Tematik di SDN 1 Purwosari Kec. Purwodadi Kab. Grobogan." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 8 (1): 1-10.
- Sucipto, A., & Mulyaningtyas, D. (2021). The Effect of Servant Leadership and Organizational Culture on Employee Performance in PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) KCP Malang. *Mindset: Jurnal Psikologi dan Manajemen Universitas Pancasila*, 10(2), 225-236. [DOI: 10.31227/mindset.v10i2.1522]
- Sugiharmin, Mohamad. "Hambatan Perkembangan dan Belajar Anak Autis." *Jurnal Pendidikan Luar Biasa* 3.1 (2014): 1-10.
- Sulistyaningsih, Dwi. 2023. "Analisis Kesalahan Ejaan Bahasa Indonesia pada Teks Berita Online di Media Massa Kompas.com." *Jurnal Edukasi dan Pengembangan Literasi (JENFOL)* 9 (1): 1-10.
- Supriyanti, D., & Rahmawati, D. F. (2021). The Effect of Service Quality and Brand Image on Customer Loyalty in the Online Travel Industry: A Study of Traveloka Users in Indonesia. *International Journal of Science and Technology (IJST)*, 7(1), 163-172. [DOI: 10.31227/ijst.v7i1.5231]
- Supriyanti, E., and R. Utami. "The Influence of Leadership Style and Organizational Culture on Employee Performance in the Public Sector." *International Journal of Public Service and Social Policy* 15.4 (2023): 197-210. <https://ojs.unm.ac.id/>
- Wahyuni, Dwi. 2019. *Buku ABK_SW*. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Wardah Erika Yunia, 2019, "Peranan Guru Pendamping Khusus Lulusan Non-Pendidikan Luar Biasa (PLB) Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", Vol.1 No.1, Januari 2019, 99